

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara historis maupun filosofis telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral, dan etika dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Fungsi pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 No. 20 Bab II pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Diknas, 2003: 4).

Lembaga satuan pendidikan mempunyai tanggungjawab dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

SDN 1 Sukadadi adalah salah satu SD yang berada di wilayah kabupaten Pesawaran, peneliti adalah guru di SD tersebut yang diberi tugas mengajar di kelas IV. Jumlah siswa di kelas IV ada 30 siswa, 70% lebih siswa tidak memiliki buku paket dan sebagian besar siswa tidak memiliki catatan yang lengkap, secara otomatis siswa tidak bisa belajar di rumah. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang aktif, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru, siswa tidak kreatif, tidak terjadi interaktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Aktivitas Siswa Pada Mata pelajaran IPA Kelas IV
SDN 1 Sukadadi Tahun Pelajaran 2011-2012.

No	Aktivitas	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	Mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pendapat teman pada saat berdiskusi	18	60	Cukup Aktif
2	Membaca buku, memperhatikan gambar	15	50	Kurang Aktif
3	Lisan (bertanya, menjawab, memberi pendapat)	5	17	Kurang Aktif
4	Menulis, menyalin, mengerjakan tugas	9	30	Kurang Aktif
5	Gerak: melakukan percobaan, mencari informasi, bertanya dengan teman/guru mengenai materi yang belum dikuasai (gerak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau perubahan sikap)	8	27	Kurang Aktif

Sumber: Catatan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA, 2012

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa dari 30 siswa baru 18 orang yang serius mendengarkan penjelasan guru, selebihnya tidak konsentrasi banyak siswa yang terlihat mengantuk atau berjalan-jalan atau ijin keluar kelas, bila diperintahkan untuk membaca baru 15 orang yang fokus pada bacaannya, yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan baru 5 siswa, yang telah memiliki kesadaran untuk merangkum/menulis materi yang disampaikan guru baru 9 orang yang lainnya tidak menulis kalau tidak diawasi, siswa yang memiliki rasa ingin tahu baru 8 orang, hal ini dapat dilihat dari gerakan untuk bertanya kepada teman atau guru termasuk melakukan percobaan-percobaan. Berdasarkan catatan hasil mid semester 1 yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM = 50) pada mata pelajaran IPA baru 12 siswa (40%) dari 30 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Data Hasil Semester 1 Mata Pelajaran IPA Kelas IV
SDN 1 Sukadadi Tahun Pelajaran 2011-2012.

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan	Kriteria
1	90 - 100	0	0	-	-
2	80 - 89	1	3	Tuntas	Sangat Baik
3	70 - 79	2	7	Tuntas	Sangat Baik
4	60 - 69	4	13	Tuntas	Baik
5	50 - 59	5	17	Tuntas	Cukup
6	40 - 49	11	37	Tidak Tuntas	Kurang
7	< 40	7	23	Tidak Tuntas	Kurang

Sumber: Rekapitulasi Dokumen Hasil Mid Semester 1 Mata Pelajaran IPA

Untuk mengatasi masalah ini maka peneliti akan mencoba menggunakan strategi *Card sort*, inovasi ini dimaksudkan untuk mengatasi proses pembelajaran yang membosankan, dan mengatasi minat membaca siswa yang rendah, dengan strategi ini

siswa tidak menyadari bahwa mereka diminta untuk membaca, dan menulis, pengetahuan yang mereka peroleh secara mandiri akan terekam dengan baik diingatan siswa.

Hamalik (2001: 78), menjelaskan bahwa "Proses pembelajaran dapat terselenggara dengan lancar, efisien, dan efektif bila adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung dalam sistem pembelajaran tersebut".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa masih kurang khususnya aktivitas membaca dan menulis.
2. Prestasi belajar siswa masih rendah, baru 12 siswa (40%) yang tuntas.
3. Metode yang digunakan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau penugasan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. "Apakah strategi *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Sukadadi Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran?"

2. “Apakah strategi *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Sukadadi Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektivitas strategi *card sort* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Sukadadi Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui efektivitas strategi *card sort* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Sukadadi Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

Bagi Siswa:

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Bagi guru:

1. Peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran
2. Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran
3. Peningkatan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran

Bagi pihak sekolah:

Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan sekolah terkait dengan penyediaan sarana prasarana belajar.